

PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES IPA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK

Huzaimah, Sri Utami, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Huzaimah@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi dan soal tes. Hasil penelitian ini adalah rancangan pembelajaran telah disusun sesuai dengan KTSP dan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai dengan urutan langkah-langkah yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan metode kerja kelompok juga telah dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik baik. Simpulannya adalah metode kerja kelompok dapat meningkatkan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci : Keterampilan Proses, Metode Kerja Kelompok

Abstract: The purpose of this research is to improve the ability of science through contextual learning in children aged 5-6 years in early childhood Gemilang Pontianak. This research is a form of action research with descriptive method. Of research activities obtained the following results: 1) Planning to improve science learning through contextual learning gain value of 3.7 with very good category. Planning is a teacher who has done: determine the theme, TPP, basic competencies, indicators, learning objectives, learning outcomes, and learning steps, organizing activities, assessment plan, and RKH 2) Implementation to improve science learning through contextual learning gain value 3.85 with a very good category 3) From the observation of the child assessment, through contextual learning there is an increase of 80% in the ability of science to children.

Keyword : Increasing the capability of science, Contextual Learning

Pada lembaga pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan, penyempurnaan dan pengembangan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik di sekolah. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mampu mengkonstruksikan konsep nilai-nilai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran

peserta didik melakukan keterampilan proses. keterampilan proses tersebut yaitu keterampilan proses yang dimaksud disini adalah kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah dalam pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Langkah-langkah keterampilan proses sangat penting untuk dikuasai. . Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikan dan hasil belajar sebagai efek. Oleh sebab itulah dalam setiap pembelajaran memerlukan keterampilan proses dan bimbingan dari guru begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam KTSP (2006:484) dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran yang diajarkan, apabila dalam suatu proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Mengapa didalam belajar diperlukan keterampilan proses? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengkonstruksikan konsep-konsep, atau melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada proses. . Itulah sebabnya keterampilan proses merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sardiman (2010:26) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya keterampilan proses. Begitu juga dengan Wina Sanjaya (2008:179) mengatakan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada keterampilan proses peserta didik. Tanpa keterampilan proses, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam keterampilan proses belajar yang dimaksud sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (BSNP KTSP 2006 : 484). Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi keterampilan proses belajar di dalam kelas.

Berlainan dengan kenyataan yang terjadi saat ini, seringkali materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya keterampilan proses yang lakukan peserta didik di dalam kelas. Selain itu juga interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan peserta didik. Berdasarkan pengalaman selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri

22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya keterampilan proses peserta didik menjadi tidak diperhatikan. Proses dianggap tidak penting. Yang penting adalah hasil, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik yang sangat rendah yaitu 30,30% mulai dari aspek merencanakan pengamatan 27,27% kemudian aspek menyediakan bahan dan alat 36,36%, aspek melakukan pengamatan 36,36%, aspek mencatat hasil pengamatan 27,27%, menyajikan hasil pengamatan 36,36% dan aspek menyimpulkan hasil pengamatan 18,18%. Kondisi seperti kalau tidak segera di atasi akan berakibat kurang baik terhadap perkembangan proses belajar peserta didik.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan diterapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Sebab dengan metode Kerja Kelompok peserta didik diberikan kesempatan untuk menggalikan dan menemukan sendiri pengetahuan serta konsep-konsep dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini yakni “Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ? Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus yang disajikan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ? 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ?

Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang peningkatan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Dari tujuan umum diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yakni sebagai berikut: 1) Rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode Kerja Kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. 2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode Kerja Kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. 3) Peningkatan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas IV

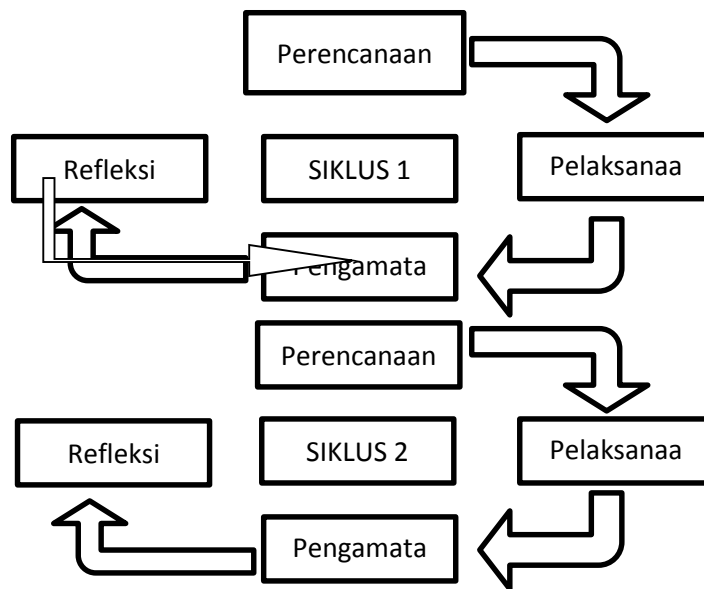
Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Jika menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka keterampilan proses peserta didik akan meningkat. Definisi Istilah: 1) Keterampilan Proses. Keterampilan proses menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:170) “Merupakan cara memandang peserta didik serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memerhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan dan keterampilan sebagai kesatuan, baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihannya”. 2) Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan alam menurut Sritni M Iskandar(1997:5) “Adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah”. 3) Metode Kerja Kelompok. Metode kerja kelompok Dyah (2009:2) “Disebut juga belajar di dalam situasi kelompok yang maksudnya adalah peserta didik dalam suatu kelas di pandang sebagai kesatuan kelompok tersendiri, atau pun kelas yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat atau lima orang”.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2007:61-93) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hadari Nawawi (2007:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010: 16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya Susilo (2010: 17) menyimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti). Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaborasi, yaitu penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan guru yang mengajar. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah kolaborasi antara peneliti dengan Bapak Suryadi. S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten

Sambas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 22 Guntung Kec.Paloh Kabupaten Sambas yang berjumlah 11 orang dengan peserta didik laki-laki berjumlah 6 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 5 orang.



Gambar 1
Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.
(Suharsimi Arikunto, 2009:44)

Sebuah penelitian akan memberikan hasil yang optimal apabila dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Igak Wardhani (2008:2.3) secara umum prosedur Penelitian Tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; Dalam perencanaan dirancang daftar kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini perencanaan yang akan dilakukan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan segala aspeknya. c) Menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran d) Membuat lembar observasi untuk guru e) Membuat lembar observasi untuk peserta didik. f) Membuat instrument evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaiannya. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan yaitu berupa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode kerja kelompok ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak beberapa siklus sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat penelitian,

dan akan dihentikan jika aspek-aspek yang diteliti telah sampai pada tahap jenuh atau tidak dapat ditingkatkan lagi. Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan setiap siklusnya sebagai berikut; Pendahuluan. Tahap pendahuluan ini meliputi; 1) Mempersiapkan kelas. 2) Memberi salam pembuka. 3) Memeriksa kehadiran peserta didik 4) Melakukan apersepsi. 5) Menginformasikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti ini meliputi; 1) Eksplorasi Tahap penjajakan terhadap kemampuan awal peserta didik 2) Elaborasi. Tahap pengembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Konfirmasi. Tahap pemantapan pengetahuan yang didapat peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan inti inilah proses tindakan dilakukan yaitu berupa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda. Pada tahap penutup kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Memberi evaluasi. 3) Mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar. 4) Salam penutup. Prosedur sebagaimana diuraikan di atas akan berulang secara berurutan dalam setiap siklusnya. Observasi dilakukan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasinya dibantu oleh kolaborator yaitu Bapak Suryadi, S. Pd. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan proses peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran IPA kelas IV dengan menerapkan metode Kerja Kelompok Dalam proses observasi data yang akan di dokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan instrument test.

Setelah melakukan observasi langkah terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi. Oleh karena itu refleksi merupakan suatu sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat pada saat observasi. Dalam penelitian ini refleksi akan dilakukan pada tahapan akhir setiap siklusnya. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklusnya. Kelebihan pada siklus pertama akan dipertahankan pada siklus kedua, begitu seterusnya. Sedangkan kekurangan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya, sampai aspek tersebut mencapai titik jenuh. Jika semua aspek yang diteliti secara keseluruhan sudah mencapai titik jenuh, maka penelitian akan dihentikan.

Berdasarkan skema Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat dilihat bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas berawal dari masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Setelah itu disusun rencana penelitian. Rencana penelitian tersebut kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan penelitian. Pada saat penelitian berlangsung dilakukan observasi yang tujuannya adalah untuk mendokumentasikan data dalam penelitian tersebut. Penelitian kemudian ditutup dengan tahapan terakhir yaitu refleksi. Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2007:94-95) antara lain teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah sebagai berikut. Teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran. Alat pengumpul datanya berupa lembar observasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. a) Lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan proses peserta didik dan lembar observasi bagi guru. b) Tes yaitu sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sebagai indikasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisa sesuai dengan teknik yang akan digunakan. Adapun cara pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut: Untuk menjawab sub masalah 3 yaitu data tentang peningkatan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1: Perencanaan siklus 1 disusun setelah peneliti menemukan masalah yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Adapun rencana yang telah disusun pada siklus 1 ini antara lain sebagai berikut : 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2) Menentukan waktu pelaksanaan 3) Menyusun RPP dengan aspek-aspeknya 4) Menyiapkan sumber, media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5) Menyusun instrument evaluasi 6) Membuat lembar pengamatan untuk peserta didik dan guru. Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2013. Siklus 1 ini dilaksanakan selama 70 menit atau 2 jam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00-08.10 WIB. Tepat pukul 07.00 peserta didik masuk dalam kelas diikuti oleh guru dan guru kolaborator. Guru kemudian menertibkan kelas setelah peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran, guru lalu mengucapkan salam pembuka. Setelah mengucapkan salam guru lalu meminta peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru melakukan appersepsi yaitu tanya jawab tentang struktur tumbuh-tumbuhan. Setelah appersepsi dirasakan cukup guru lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru kemudian melakukan tanya jawab kembali untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi bagian-bagian akar beserta fungsinya. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian guru meminta tiap kelompok mengeluarkan akar tumbuhan yang mereka bawa masing-masing. Guru kemudian membagikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok. Guru kemudian meminta peserta didik mengamati bagian-bagian akar yang mereka bawa, kemudian menuliskan hasil pengamatan mereka dalam LKS. Setelah itu guru lalu meminta setiap kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok mereka masing-masing. Pada saat satu kelompok selesai membacakan hasil kerja kelompoknya peserta didik yang lain bisa memberi tanggapan dengan cara menambah atau

meluruskan hasil kerja kelompok temannya. Setelah semua kelompok selesai guru bersama peserta murid melakukan Tanya jawab kembali tentang hal-hal yang belum di mengerti oleh peserta didik setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Tabel 1
Rancangan Pembelajaran
Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
A	Kejelasan rumusan	3
B	Kelengkapan cakupan rumusan	2
C	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	2
	Rata-rata A=	2,33
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	0
A	Kesesuaian dengan tujuan pembelajarfan	3
B	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	2
C	Keruntutan dan sistematika materi	2
D	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2
	Rata-rata B=	2,25
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	0
A	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
B	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi ajar	2
C	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2
	Rata-rata C=	2,33
IV	Skenario/Kegiatan Pembelajarann	0
A	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3
B	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	2
C	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	2
D	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2
	Rata-rata D=3	2,25
V	Penilaian Hasil Belajar	0
A	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3
B	Kejelasan prosedur penilaian	3
C	Kelengkapan instrument	2
	Rata-rata Skor E=	2,67
	Jumlah Skor A + B + C + D + E=	11,83
	Rata-rata A + B + C + D + E (IPKG 1)=	2,37

Data tentang penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (APKG 1) siklus 1. Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat di uraikan hal-hal sebagai berikut: Aspek 1 yaitu aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,33. Sedangkan aspek 2 yaitu tentang Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar memperoleh skor rata-rata 2,55.

Selanjutnya untuk aspek 3 yaitu tentang pemilihan sumber belajar/media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,33. Kemudian aspek 4 yaitu skenario/kegiatan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,25. Sedangkan yang terakhir yaitu aspek 5 Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 2,67. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 2.36 (dengan kategori cukup).

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan
Metode Kerja Kelompok Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	3
2	Membuka pembelajaran	4
3	kegiatan inti	
	a. Penguasaan materi pelajaran	2
	b. Pendekatan/strategi pembelajaran	2
	c. Pemanfaatan alat peraga/sumber belajar dalam pembelajaran	2
	d. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan peserta didik	2
	e. Penilaian pemahaman proses dan hasil belajar	2
	f. Penggunaan bahasa	3
4	Penutup	3
	Jumlah	23
	Rata-rata	2,56

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut : Pada aspek 1 yaitu pendahuluan memperoleh skor rata-rata 3. Sedangkan Aspek 2 yaitu kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Selanjutnya Aspek 3 yaitu kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari a. penguasaan materi pelajaran memperoleh skor rata-rata 2. Sedangkan b. Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2. Selanjutnya c. Pemanfaatan alat peraga/sumber belajar dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2. Kemudian d. pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan peserta didik memperoleh skor rata-rata 2. Seterusnya e. Penilaian pemahaman proses dan hasil belajar memperoleh skor rata-rata 2. Yang terakhir di aspek kegiatan inti yaitu f. penggunaan bahasa memperoleh skor rata-rata 3. Terakhir pada aspek ini yaitu Aspek 4 kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3. Berdasarkan data tersebut dapat juga di lihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,56 (dengan kategori baik).

Tabel 3
Data Tentang

Keterampilan Proses Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Persentase Pencapaian	
		Jumlah	%
1	Merencanakan pengamatan	5	45,45%
2	Menyediakan bahan dan alat	6	54,55%
3	Melakukan pengamatan	7	63,64%
4	Mencatat hasil pengamatan	6	54,55%
5	Menyajikan hasil pengamatan	9	81,82%
6	Menyimpulkan hasil pengamatan	4	36,36%
Jumlah		37	336,36%
Rata-rata		6,167	56,06%

Berdasarkan data tentang keterampilan proses peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut : Aspek 1 yaitu peserta didik yang tanggap terhadap penjelasan guru berjumlah 5 orang dari 11 peserta didik kelas IV atau dengan kata lain sebanyak 45,45%. Aspek 2 yaitu menyediakan bahan dan alat berjumlah 6 orang dari 11 peserta didik sebanyak (54,55%). Selanjutnya Aspek 3 yaitu peserta didik yang melakukan pengamatan berjumlah 7 orang dari 11 peserta didik (63,64%). Sedangkan Aspek 4 yaitu peserta didik yang mencatat hasil pengamatan berjumlah 6 orang dari 11 peserta didik (54,55%). Selanjutnya Aspek 5 yaitu peserta didik yang menyajikan hasil pengamatan berjumlah 9 orang dari 11 peserta didik (81,82%). Kemudian yang terakhir aspek 6 yaitu menyimpulkan hasil pengamatan berjumlah 4 orang dari 11 peserta didik (36,35%). Sedangkan secara keseluruhan rata-rata keterampilan proses peserta didik pada siklus 1 ini adalah 56,06%. Tahap refleksi adalah tahap untuk melihat kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran berdasarkan data-data yang telah di peroleh pada saat observasi. Adapun kelebihan dan kekurangan siklus 1 ini adalah : 1) Kelebihan siklus 1: a) Secara keseluruhan penyusunan RPP dan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan walau belum terlalu signifikan. b) Aktifitas dan hasil belajar peserta didik juga telah mengalami peningkatan namun belum maksimal. 2) Kekurangan siklus 1: a) Penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. b) Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. c) Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat melanjutkan penelitian ini pada siklus 2. Siklus 2: Perencanaan siklus 2. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di siklus 1 maka peneliti dengan di bantu oleh guru kolaborator menyusun kembali rencana untuk pelaksanaan siklus 2. Adapun rencana tersebut antara lain : 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus 2 yaitu Rabu tanggal 25 September 2013. 2) Menentukan kembali Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 3) Menyusun kembali RPP dengan aspek-aspeknya 4) Menyiapkan kembali sumber, media, alat dan bahan yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran. 5) Menyusun kembali instrumen evaluasi
6) Membuat kembali lembar pengamatan untuk peserta didik dan guru.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2013. Siklus 2 ini dilaksanakan selama 70 menit atau 2 jam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00-08.10 WIB. Tepat pukul 07.00 peserta didik masuk dalam kelas diikuti oleh guru dan guru kolaborator. Guru kemudian menertibkan kelas setelah peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran, guru lalu mengucapkan salam pembuka. Setelah mengucapkan salam guru lalu meminta peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru melakukan appersepsi yaitu tanya jawab tentang struktur tumbuh-tumbuhan. Setelah appersepsi dirasakan cukup guru lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru kemudian melakukan tanya jawab kembali untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi bagian-bagian akar beserta fungsinya. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian guru meminta tiap kelompok mengeluarkan akar tumbuhan yang mereka bawa masing-masing.

Guru kemudian membagikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok. Guru kemudian meminta peserta didik mengamati bagian-bagian akar yang mereka bawa, kemudian menuliskan hasil pengamatan mereka dalam LKS. Setelah itu guru lalu meminta setiap kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok mereka masing-masing. Pada saat satu kelompok selesai membacakan hasil kerja kelompoknya peserta didik yang lain bisa memberi tanggapan dengan cara menambah atau meluruskan hasil kerja kelompok temannya. Setelah semua kelompok selesai guru bersama peserta murid melakukan Tanya jawab kembali tentang hal-hal yang belum di mengerti oleh peserta didik setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Tabel 4
Rancangan Pembelajaran
Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
A	Kejelasan rumusan	4
B	Kelengkapan cakupan rumusan	4
C	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	3
	Rata-rata A=	3,67
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	0
A	Kesesuaian dengan tujuan pembelajarfan	4
B	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
C	Keruntutan dan sistematika materi	4
D	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata B=	3,5
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	0
A	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan	4

	pembelajaran	
B	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi ajar	4
C	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
	Rata-rata C=	3,67
IV	Skenario/Kegiatan Pembelajarann	0
A	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	4
B	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
C	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3
D	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4
	Rata-rata D=3	3,5
V	Penilaian Hasil Belajar	0
A	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
B	Kejelasan prosedur penilaian	3
C	Kelengkapan instrument	4
	Rata-rata Skor E=	3,67
	Jumlah Skor A + B + C + D + E=	18
	Rata-rata A + B + C + D + E (IPKG 1)=	3,6

Tabel di atas berisi data tentang penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (APKG 1) siklus 2. Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Aspek 1 yaitu aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Sedangkan aspek 2 yaitu tentang pemilihan dan pengorganisasian materi ajar memperoleh skor rata-rata 3,5. Selanjutnya untuk aspek 3 yaitu tentang pemilihan sumber belajar/media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Kemudian aspek 4 yaitu skenario/kegiatan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,5. Sedangkan yang terakhir yaitu aspek 5 Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 3,67. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 3,6 (dengan kategori baik).

Tabel 5
Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan
Metode Kerja Kelompok Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	4
2	Membuka pembelajaran	4
3	kegiatan inti	
a.	Penguasaan materi pelajaran	4
b.	Pendekatan/strategi pembelajaran	3
c.	Pemanfaatan alat peraga/sumber belajar dalam pembelajaran	4
d.	Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan peserta didik	3
e.	Penilaian pemahaman proses dan hasil belajar	4
f.	Penggunaan bahasa	3

4	Penutup	4
	Jumlah	33
	Rata-rata	3,67

Tabel 5 berisi data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut : Pada aspek 1 yaitu pendahuluan memperoleh skor rata-rata 4. Sedangkan Aspek 2 yaitu kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Selanjutnya Aspek 3 yaitu kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari a. penguasaan materi pelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Sedangkan b. Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3. Selanjutnya c. Pemanfaatan alat peraga/sumber belajar dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Kemudian d. pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3. Seterusnya e. Penilaian pemahaman proses dan hasil belajar memperoleh skor rata-rata 4. Yg terakhir di aspek kegiatan inti yaitu f. penggunaan bahasa memperoleh skor rata-rata 3. Terakhir pada aspek ini yaitu Aspek 4 kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Berdasarkan data tersebut dapat juga di lihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67 (dengan kategori sangat baik).

Tabel 6
Keterampilan Proses
Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Persentase Pencapaian	
		Jumlah	%
1	Merencanakan pengamatan	9	81,82%
2	Menyediakan bahan dan alat	10	90,91%
3	Melakukan pengamatan	8	72,73%
4	Mencatat hasil pengamatan	10	90,91%
5	Menyajikan hasil pengamatan	9	81,82%
6	Menyimpulkan hasil pengamatan	8	72,73%
	Jumlah	54	490,91%
	Rata-rata	9	81,82%

Aspek 1 yaitu peserta didik yang tanggap terhadap penjelasan guru berjumlah 9 orang dari 11 peserta didik kelas IV atau dengan kata lain sebanyak 81,82%. Aspek 2 yaitu menyediakan bahan dan alat berjumlah 10 orang dari 11 peserta didik sebanyak (90,91%). Selanjutnya Aspek 3 yaitu peserta didik yang melakukan pengamatan berjumlah 8 orang dari 11 peserta didik (72,73%). Sedangkan Aspek 4 yaitu peserta didik yang mencatat hasil pengamatan berjumlah 10 orang dari 11 peserta didik (90,91%). Selanjutnya Aspek 5 yaitu peserta didik yang menyajikan hasil pengamatan berjumlah 9 orang dari 11

peserta didik (81,82%). Kemudian yang terakhir aspek 6 yaitu menyimpulkan hasil pengamatan berjumlah 8 orang dari 11 peserta didik (72,73%).

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Keterampilan Proses peserta didik pada siklus 2 ini adalah 81,82%.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam merumuskan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan segala aspeknya meningkat 1,33 yaitu dari 2,33 di siklus 1 menjadi 3,67 di siklus 2. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat juga bahwa kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,25 meningkat menjadi 3,5 di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 1,25. Berikutnya pemilihan sumber belajar/media pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,33 meningkat menjadi 3,67 di siklus 2. Terjadi peningkatan 1,33. Aspek berikutnya adalah kemampuan guru dalam menyusun skenario kegiatan pembelajaran, untuk aspek ini pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,25 sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,5 terjadi peningkatan sebesar 1,25. Aspek selanjutnya yaitu penilaian hasil belajar, untuk aspek ini pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,67 sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,67 terjadi peningkatan sebesar 1. Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut dapat juga dilihat secara umum kemampuan guru dalam menyusun RPP 2,37 di siklus 1 menjadi 3,6 di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan 1,23. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA. Aspek pertama kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan. Untuk aspek ini pada siklus 1 skor yang diperoleh oleh guru adalah 3, sedangkan pada siklus 2 skor yang diperoleh telah maksimal yaitu 4. Terjadi peningkatan sebesar 1. Aspek berikutnya adalah kemampuan guru membuka proses pembelajaran, untuk siklus 1 dan 2 sudah memperoleh skor maksimal yaitu 4. Sehingga tidak terjadi peningkatan. Aspek berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan inti proses pembelajaran. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di siklus 1 yaitu rata-rata 2,55 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,67. Terjadi peningkatan sebesar 1,11.

Aspek pertama yaitu merencanakan pengamatan atau penelitian sederhana pada siklus 1 yaitu 45,45 % meningkat menjadi 81,82% di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan 36,36%. Aspek kedua yaitu menyediakan bahan dan alat pada siklus 1 sebesar 54,55% meningkat menjadi 90,91% terjadi peningkatan 36,36%. Selanjutnya aspek ke 3 yaitu peserta didik yang melakukan pengamatan pada siklus 1 sebanyak 63,64% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 72,73%. Terjadi peningkatan 9,09%. Aspek ke empat yaitu mencatat hasil pengamatan. Untuk aspek ini peserta didik yang mencatat hasil pengamatan sebanyak 54,55%. Meningkat menjadi 90,91% di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 36,36%. Aspek kelima menyajikan hasil pengamatan pada siklus 1 sebesar 81,82% sedangkan di siklus 2 sebesar 81,82%. Pada aspek ini tidak terjadi peningkatan.

Aspek yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil pengamatan. Pada siklus 1 memperoleh skor 36,36% meningkat menjadi 72,73. Terjadi peningkatan sebesar 36,36%. Berdasarkan tabel tersebut dapat juga disimpulkan bahwa skor rata-rata peningkatan keterampilan proses 56,06 yaitu (kurang) menjadi 81,82 (baik) di siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari kinerja guru (APKG 1) rata-rata 2,37 (cukup/sedang) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,6 (baik) pada siklus 2, meningkat sebesar 1,23. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat dari kinerja guru (APKG 2) rata-rata 2,55 di siklus 1 menjadi rata-rata 3,67 pada siklus 2, meningkat 1,11 3) Terdapat peningkatan Keterampilan Proses peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Guntung Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata Keterampilan Proses peserta didik dari 56,06% di siklus 1 menjadi 81,81% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 25,76%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. 2) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto (1993) . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dyah (2009). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- Igak Wardhani (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

- Muhibbin Syah, (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moh Nadzir. (1983). Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prawirohartono, (2029). *Strategi Pembelajaran di SD*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Srini M. Iskandar (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Sagala (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya (2008). *Pendekatan Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta